



Perpustakaan Elektronik

Kebijakan pelestarian digital dari repositori kelembagaan di Universitas Federal Brasil

Laerte Pereira da Silva Júnior, Maria Manuel Borges,

Informasi artikel:

Mengutip dokumen ini:

Laerte Pereira da Silva Júnior, Maria Manuel Borges, (2017) "Kebijakan pelestarian digital dari penyimpanan kelembagaan di Universitas Federal Brasil", Perpustakaan Elektronik, Vol. 35 Masalah: 2, hlm. 311-321, doi: 10.1108 / EL-09-2015-0170

Tautan permanen ke dokumen ini:

<http://dx.doi.org/10.1108/EL-09-2015-0170>

Diunduh pada: 20 April 2017, Pada: 13:53 (PT)

Referensi: dokumen ini berisi referensi ke 46 dokumen lainnya. Untuk menyalin dokumen

ini: permission@emeraldinsight.com

Teks lengkap dokumen ini telah diunduh 113 kali sejak 2017 *

Para pengguna yang mengunduh artikel ini juga mengunduh:

(2017), "Penelitian global tentang literasi informasi: analisis bibliometrik dari 2005 hingga 2014", The Electronic Library, Vol. 35 Is 2 hlm. 283-298 <http://dx.doi.org/10.1108/EL-08-2015-0160>

(2017), "Memahami perilaku perpindahan pengguna Cina dari layanan penyimpanan cloud", The Electronic Library, Vol. 35 Is 2 hlm. 214-232 <http://dx.doi.org/10.1108/EL-04-2016-0080>



Akses ke dokumen ini diberikan melalui langganan Emerald yang disediakan oleh emerald- srm: 374341 []

Untuk Penulis

Jika Anda ingin menulis untuk ini, atau publikasi Emerald lainnya, silakan gunakan informasi layanan Emerald untuk Penulis kami tentang cara memilih publikasi mana yang akan ditulis dan pedoman pengiriman tersedia untuk semua. Silakan kunjungi www.emeraldinsight.com/authors untuk informasi lebih lanjut.

Tentang Emerald www.emeraldinsight.com

Emerald adalah penerbit global yang menghubungkan penelitian dan praktik untuk kepentingan masyarakat. Perusahaan ini mengelola portofolio lebih dari 290 jurnal dan lebih dari 2.350 buku dan volume seri buku, serta menyediakan berbagai macam produk online dan sumber daya dan layanan pelanggan tambahan.

Emerald sesuai dengan COUNTER 4 dan TRANSFER. Organisasi ini merupakan mitra dari Committee on Publication Ethics (COPE) dan juga bekerja sama dengan Portico dan inisiatif LOCKSS untuk pelestarian arsip digital.

* Konten terkait dan informasi unduhan benar pada saat mengunduh.

Kebijakan pelestarian digital dari repositori kelembagaan di Universitas Federal Brasil

Digital
kelestarian
kebijakan

Laerte Pereira da Silva Júnior

Universidade Federal da Paraíba, João Pessoa, Brasil, dan

Maria Manuel Borges

Universitas Coimbra, Coimbra, Portugal

311

Diterima 8 September 2015
Direvisi 30 April 2016
Diterima 10 Juni 2016

Abstrak

Tujuan - Makalah ini bertujuan untuk memverifikasi implementasi kebijakan pelestarian digital di repositori institusional (IR) Universitas Federal Brasil.

Desain / metodologi / pendekatan - Metodologi yang digunakan melibatkan verifikasi informasi yang tersedia di *Direktori Repositori Akses Terbuka* (OpenDOAR) dan di situs web IR, untuk mengonfirmasi keberadaan kebijakan pelestarian digital yang dipublikasikan. Dalam studi ini, sampel dari 26 IR Universitas Federal Brasil yang terdaftar dengan OpenDOAR, yang mewakili 68 persen dari repositori ini, digunakan.

Temuan - Kesimpulan utamanya adalah bahwa IR di universitas-universitas tersebut tidak menerbitkan kebijakan pelestarian digital, meskipun beberapa repositori menyatakan niat mereka untuk melestarikan materi digital dalam kebijakan informasi kelembagaan mereka.

Orisinalitas / nilai - Para pemangku kepentingan IR perlu mengimplementasikan program untuk memandu aktivitas mereka dalam melestarikan materi digital dalam jangka panjang. Padahal, serupa dengan contoh di seluruh dunia, program ini harus berbentuk komitmen kelembagaan yang dituangkan dalam kebijakan pelestarian digital. IR di Universitas Federal Brasil masih memiliki jalan panjang untuk menjamin akses ke materi digital dalam jangka panjang.

Kata kunci Brasil, Repositori institusional, OpenDOAR, Kebijakan pelestarian digital

Jenis kertas Makalah penelitian

pengantar

Repositori institusional (IR) adalah struktur kompleks yang bergantung pada aspek politik, budaya, dan teknologi dan mencerminkan produksi intelektual organisasi. Oleh karena itu, fungsi utamanya adalah untuk memastikan ketersediaan materi digital di seluruh dunia dan, menurut

Rodrigues (2009), untuk mempertimbangkan pelestarian jangka panjangnya. Dalam kasus universitas:

[...] Pada tingkat yang paling dasar dan fundamental, gudang kelembagaan adalah pengakuan bahwa kehidupan intelektual dan beasiswa universitas kita akan semakin terwakili, didokumentasikan, dan dibagikan dalam bentuk digital, dan bahwa tanggung jawab utama universitas kita adalah menjalankan penatalayanan atas kekayaan ini: baik untuk membuatnya tersedia dan untuk melestarikannya (Lynch, 2003, hal. 2).

Untuk tujuan ini, IR harus menyatakan dengan jelas maksud pelestariannya melalui kebijakan pelestarian digital yang dipublikasikan secara eksplisit. Hal ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga penabung dapat mengakses dan memahami implikasi dari kebijakan yang diambil. Tidak semua IR memiliki atau berniat untuk menerapkan komitmen terhadap pelestarian digital, dan beberapa materi digital mungkin tidak perlu dilestarikan. Ini harus dijelaskan kepada deposan (McGovern dan McKay, 2008).

Terdapat beberapa pedoman mengenai definisi kebijakan pelestarian digital yang fokus pada topik yang berbeda, mulai dari perencanaan pelestarian hingga pengelolaan hak dan pembatasan, dan perencanaan keberlanjutan, antara lain. Pada tahun 2008, Informasi Bersama



Komite Sistem (JISC) mendanai studi tentang pengembangan kebijakan kelembagaan pelestarian digital untuk universitas di Inggris ([Beagrie dkk., 2008](#)). Proyek InterPARES, dalam kemitraan dengan International Council on Archives, juga mengembangkan serangkaian sumber daya pendidikan tentang pelestarian bagi praktisi yang bekerja dengan register digital ([InterPARES 3, 2009](#)). Itu *Katalog Elemen Kebijakan* adalah bagian dari kerangka kebijakan dalam proyek SCALable Preservation Environment (SCAPE). Ini dikembangkan untuk memudahkan organisasi membuat kebijakan pelestarian mereka sendiri, sehingga membantu mereka mempersiapkan otomatisasi kebijakan ini ([Siernan dkk., 2014](#)). Itu *Direktori Repositori Akses Terbuka*

(OpenDOAR) memiliki alat untuk merumuskan dan mengirimkan sekumpulan kebijakan untuk repositori akses terbuka. Baik JISC dan InterPARES menyajikan pendekatan yang menentukan klausul, yang membantu menyusun kebijakan pelestarian digital. Namun, yang pertama berfokus pada model yang lebih terstruktur, sedangkan yang kedua mengembangkan pemahaman yang lebih umum tentang konsep jenis kebijakan ini. SCAPE mendefinisikan elemen yang dapat berguna, sejauh menyangkut persiapan klausul, dan menyoroti fakta bahwa menggunakan semua item yang diusulkan tidak wajib. Alat OpenDOAR bertujuan untuk membantu lembaga dalam perumusan dan penyajian serangkaian kebijakan untuk repositori mereka, dengan mempertimbangkan beberapa prinsip dasar dari gerakan akses terbuka.

Dalam konteks ini, makalah ini bertujuan untuk menguji implementasi kebijakan pelestarian digital di 26 IR Universitas Federal Brasil yang terdaftar di OpenDOAR, yang mewakili 68 persen dari total (38) repositori ini di Brasil. Metodologi yang digunakan melibatkan verifikasi informasi yang tersedia di OpenDOAR dan di situs web IR untuk mengonfirmasi keberadaan kebijakan penyimpanan digital yang dipublikasikan.

Itu Direktori Repositori Akses Terbuka dan inisiatif Brasil

Proyek OpenDOAR, diluncurkan pada tahun 2006 sebagai kolaborasi bersama antara Universitas Nottingham di Inggris dan Universitas Lund di Swedia, dikembangkan untuk mendukung gerakan menuju akses terbuka ke informasi penelitian. Relevansi dan cakupan layanan telah ditunjukkan oleh pentingnya penyandang dana aslinya, yaitu Open Society Foundation (OSF), JISC, Research Libraries UK (RLUK) dan Scholarly Publishing and Academic Resources Coalition (SPARC) ([Hubbard dan Björnshauge, 2006](#)). Tim yang bertanggung jawab atas proyek ([OpenDOAR, 2014a](#)) setuju bahwa repositori perlu

diklasifikasikan menurut informasi tentang kebijakan mereka tentang "[...] penandaan materi yang ditinjau seawat / materi yang tidak ditinjau seawat, cakupan subjeknya, konstituen yang mereka gunakan untuk konten, kebijakan pengumpulan dan pelestariannya, dll." Yang benar adalah bahwa informasi ini semakin meningkatkan visibilitas mereka dan kemampuan untuk menggunakan materi yang mereka simpan. OpenDOAR didirikan untuk meningkatkan dan mempertahankan aktivitas akademik dan penelitian komunitas di seluruh dunia dengan cara yang konsisten. OpenDOAR, dijalankan oleh layanan SHERPA, menyediakan berbagai macam dan daftar resmi dari repositori kelembagaan dan berbasis subjek. Ini mengumpulkan dan memberikan informasi di situs yang setuju dengan konsep akses terbuka ke literatur ilmiah dan bertujuan untuk mencapai tujuan berikut ([OpenDOAR, 2014a](#)):

- "Survei bidang repositori penelitian akses terbuka akademis yang sedang berkembang dan kategorikan mereka dalam istilah lokal, konten, dan ukuran lainnya".
- "Buat daftar deskriptif dari penyimpanan akses terbuka yang relevan dengan penelitian akademis".
- "Sediakan daftar lengkap dan berwibawa untuk pengguna akhir yang ingin menemukan tipe tertentu dari, atau spesifik, repositori".

- "Berikan daftar yang lengkap, terstruktur, dan terpelihara dengan pembaruan yang jelas dan protokol pengaturan mandiri untuk memungkinkan pengembangan daftar".
- "Memainkan peran internasional yang menonjol dalam organisasi dan akses ke layanan penyimpanan akses terbuka".
- "Mendukung penjangkauan akses terbuka dan upaya advokasi di dalam institusi dan secara global".

OpenDOAR mensurvei repositori pada awal 2006 dan sampai pada kesimpulan bahwa banyak repositori tidak memiliki kebijakan publik yang dipublikasikan untuk akses dan penggunaan sumber daya yang disimpan. Apalagi, mereka tidak memiliki kebijakan pengajuan objek untuk pengawetan jangka panjang. Bukan kebetulan bahwa pada tahun 2007, Sensus Repositori Kelembagaan di AS mengungkapkan bahwa pelestarian digital di IR masih dalam tahap awal ([Markey dkk., 2007](#)). Situasi ini menunjukkan bahwa visibilitas produksi intelektual sebuah institusi sedang bermasalah. Akibatnya, OpenDOAR mengembangkan alat untuk membantu pemangku kepentingan dalam menyusun dan menyajikan kebijakan untuk repositori mereka. Alat ini dibuat dengan mempertimbangkan beberapa tujuan dasar dari gerakan akses terbuka dan optimalisasi penggunaan repositori. Namun, alat ini tidak menghasilkan pernyataan kebijakan apa pun untuk tujuan hukum. Fokusnya adalah pada penyederhanaan bahasa untuk pengguna repositori dan, jika pernyataan hukum perlu dipublikasikan, alat tersebut memiliki opsi untuk menautkan ke situs web eksternal untuk tujuan ini. Ini dibagi menjadi empat kategori kebijakan tambahan di luar kebijakan pelestarian, yaitu, kebijakan metadata, kebijakan data, kebijakan konten dan kebijakan pengiriman, ([OpenDOAR, 2014b](#)).

Pada bulan September 2005, Instituto Brasileiro de Informação em Ciência e Tecnologia [Institut Brasil untuk Informasi dalam Sains dan Teknologi] (IBICT) menerbitkan *Manifesto Brasileiro de Apoio dan Acesso Livre à Informação Científica* [Manifesto Brasil dalam Mendukung Akses Terbuka ke Informasi Ilmiah]. Di antara pernyataan lainnya, dokumen ini menyarankan lembaga akademis Brasil untuk berkomitmen menciptakan repositori institusional dan tematik sesuai dengan paradigma akses terbuka ([IBICT, 2005](#)). Sebagai konsekuensinya, IBICT mengembangkan dua inisiatif di tingkat yang berbeda, baik dari segi hukum maupun infrastruktur. Pada tingkat hukum, IBICT bekerja sama dalam menyusun RUU di Senat Federal Brasil, dengan nomor 387/2011, untuk memaksa semua institusi publik pendidikan tinggi, selain pusat penelitian institusional, untuk membangun IR mereka ([Rollemberg, 2011](#)). Dalam hal infrastruktur, inisiatifnya mencakup donasi puluhan server ke universitas. Sebagai imbalannya, universitas akan mendirikan repositori mereka dan mengadopsi kebijakan informasi kelembagaan (IIP) - model yang mempertimbangkan mandat kelembagaan pengarsipan mandiri akses terbuka yang dirumuskan oleh [Harnad \(2006\)](#) - untuk mengisi repositori dan melestarikan produksi ilmiah ([Kuramoto, 2009](#)).

Kebijakan pelestarian yang diterbitkan di Universitas Federal Brasil

Di bagian ini, hasil verifikasi ganda kebijakan pelestarian digital di Universitas Federal Brasil di OpenDOAR dan di situs web IR dirangkum. Berkenaan dengan PII yang akan disusun oleh perguruan tinggi, perlu diperhatikan bahwa perhatian terhadap pelestarian harus dicantumkan sebagai klausul pertama dari kerangka PII. Temuan dan komentar adalah sebagai berikut (diurutkan berdasarkan tanggal publikasi IIP):

- *Universidade Tecnológica Federal do Paraná (UTFPR)*: Tinjauan OpenDOAR terakhir atas kebijakannya dilakukan pada bulan Oktober 2013 dan deskripsi pelestarian dinyatakan secara eksplisit tidak ditentukan. IIP diterbitkan pada Desember 2009 di situs web repositori ([UTFPR, 2009](#)). Tujuan dari kebijakan tersebut adalah untuk memfasilitasi pelestarian. Ini mempertimbangkan

perumusan kebijakan khusus untuk mengawetkan bahan yang disimpan, tetapi tidak memberikan pedoman apa pun untuk diikuti tentang bagaimana merencanakan pengawetan.

- *Universidade Federal da Bahia (UFBA)*: Tinjauan OpenDOAR terakhir tentang kebijakan repositori dilakukan pada Januari 2012 dan juga memiliki status yang diklasifikasikan sebagai tidak ditentukan secara eksplisit (*UFBA, 2010*). Repositori IIP menyampaikan maksud umum untuk melestarikan produksi ilmiah universitas; namun, itu tidak menentukan cara untuk mempraktikkannya.
- *Universidade Federal da Grande Dourados (UFGD)*: tinjauan OpenDOAR terakhir terhadap IR dilakukan pada tahun 2013. Mirip dengan repositori yang disebutkan sebelumnya, status kebijakan preservasinya dinilai sebagai tidak ditentukan secara eksplisit (*UFGD, 2010*). Sebuah IIP diterbitkan sebagai pernyataan niat semata, karena tidak dirumuskan sebagai dokumen resmi. Namun, penting untuk menyebutkan bahwa pelestarian produksi ilmiah dan teknis telah menjadi perhatian umum untuk gudang ini.
- *Universidade Federal de Pelotas (UFPEL)*: Tinjauan OpenDOAR terakhir tentang kebijakan repositori dilakukan pada Mei 2013, dan kebijakan pemeliharaannya belum dianalisis. IIP universitas dikeluarkan pada bulan Juni 2010, dan itu mendefinisikan IR sebagai sistem informasi untuk menyimpan, melestarikan, mengatur dan menyebarkan produksi ilmiah dari institusi tersebut. Selanjutnya, Pasal 7 dan 8 PII ini menetapkan tanggung jawab dan hak prerogatif untuk staf manajemen. Seperti yang didefinisikan dalam IIP, mereka harus menangani metadata, format, migrasi, dan pelestarian konten dengan hati-hati (*UFPEL, 2010*). Sementara itu, belum ditemukan kebijakan publikasi lain terkait pengembangan program pelestarian dalam lingkup kajian ini.
- *Universidade Federal do Rio Grande do Sul (UFRGS)*: Tinjauan terakhir dari kebijakannya di OpenDOAR berlangsung pada Juli 2010 dan deskripsi pelestarian saat ini masih dinyatakan sebagai tidak ditentukan secara eksplisit (*UFRGS, 2010*). Meskipun demikian, universitas ini menerbitkan IIP pada bulan Oktober 2010, di mana terdapat kekhawatiran mengenai pelestarian digital memori institusional dalam jangka panjang. Terlepas dari pernyataan keprihatinan ini, tidak ada hal signifikan yang telah dilakukan untuk menerapkan perubahan yang diperlukan; Artinya, masih belum ada program pelestarian digital. Sesuatu yang harus diperhatikan adalah bahwa IIP ini menguraikan bagian untuk persyaratan metadata, yang merupakan elemen fundamental dari pelestarian digital; Namun, definisi tipologi metadata menjadi tanggung jawab para pemangku kepentingan dari repositori ini. Namun, tidak ada kebijakan khusus yang dibuat untuk mendukung tim dan pengguna repositori.
- *Universidade Federal do Rio Grande do Norte (UFRN)*: Tinjauan OpenDOAR terakhir tentang kebijakan repositori, dilakukan pada Maret 2011, menemukan situasi yang mirip dengan repositori yang disebutkan di atas, dan IR juga dikategorikan sebagai memiliki status yang secara eksplisit tidak ditentukan (*UFRN, 2010*). IIP universitas menguraikan kebutuhan untuk melestarikan produksi kelembagaan teknis dan ilmiah, tetapi tidak menjelaskan bagaimana hal itu dapat diterapkan.
- *Universidade Federal de Sergipe (UFS)*: Tinjauan OpenDOAR terakhir atas IR dilakukan pada Januari 2013 dan status kebijakan preservasi diklasifikasikan sebagai tidak ditentukan secara eksplisit (*UFS, 2010*). Artikel kelima dari Kebijakan Akses Gratis dari Produksi Ilmiah UFS menyatakan bahwa penulis harus mengizinkan pelestarian yang diaktifkan oleh repositori. Namun, tidak ada yang dikatakan tentang cara melakukannya.
- *Universidade Federal dos Vales do Jequitinhonha e Mucuri (UFVJM)*: Tanggal tinjauan OpenDOAR terakhir dari Mei 2011 dan status kebijakan pelestarian diklasifikasikan sebagai tidak ditentukan secara eksplisit. Kebijakan Operasional Kelembagaan

Repositori di universitas ini diatur pada tahun 2010 ([UFVJM, 2010](#)) dan mirip dengan inisiatif yang didefinisikan oleh universitas lain yang didefinisikan sebagai IIP, meskipun memiliki nama yang berbeda. Ia juga menganggap pelestarian sebagai salah satu tujuannya, seperti yang dinyatakan dalam Pasal 2, tetapi tidak menentukan bagaimana pelestarian ini dapat terjadi.

- *Universidade Federal do Rio Grande (FURG)*: Tinjauan OpenDOAR terakhir dilakukan pada bulan Juni 2011. Seperti pada kasus sebelumnya, deskripsi pelestarian dinyatakan tidak terdefinisi secara eksplisit. PII-nya mempertimbangkan kebutuhan untuk melestarikan produksi intelektual lembaga dan menugaskan pemeliharaan sekumpulan data, yang dimaksudkan untuk diperbarui dan diatur untuk menjamin pelestarian digitalnya kepada komite manajemen ([FURG, 2011](#)). Tidak ada lagi yang telah dilakukan dalam hal pelestarian digital.
- *Universidade Federal do Ceará (UFC)*: Ini menerima ulasan OpenDOAR terbaru pada bulan September 2014 dan IR diklasifikasikan sebagai tidak ditentukan secara eksplisit. IIP universitas mempertimbangkan kebutuhan untuk melestarikan produksi kelembagaan teknis dan ilmiah, dan, dalam Pasal 3, ada satu paragraf yang menyatakan bahwa penulis harus mengizinkan lembaga untuk melestarikan hasil ilmiah mereka sesuai dengan kondisi yang ditentukan oleh Perjanjian Otorisasi. Template perjanjian ini dapat diambil dari beranda repositori ([UFC, 2011](#)). Namun perlu diperhatikan bahwa kebijakan tersebut tidak menentukan cara pelestarian akan dicapai.
- *Universidade Federal de Lavras (UFLA)*: Tinjauan OpenDOAR terakhir atas kebijakannya adalah pada Januari 2013 dan status kebijakan pelestariannya masih tampak seperti tidak ditemukan. Pada November 2012, IIP, yang menyatakan niat untuk melestarikan produksi ilmiah universitas, diterbitkan di situs repositori ([UFLA, 2012](#)); akan tetapi, tidak termasuk kebijakan atau program khusus yang memungkinkan kebijakan pelestarian ini diterapkan.
- *Universidade Federal de Ouro Preto (UFOP)*: Tinjauan OpenDOAR terakhir di situs web repositori IR adalah pada Maret 2015, dan status kebijakan pelestarian dinyatakan sebagai tidak ditentukan secara eksplisit. Repositori IIP mengakui peran utama pelestarian digital ([UFOP, 2013](#)), tetapi universitas tidak mengembangkan kebijakan pelestarian digital.
- *Universidade Federal do Recôncavo da Bahia (UFRB)*: Tinjauan OpenDOAR terakhir tentang kebijakan repositori dilakukan pada Mei 2011, dan kebijakan penyimpanan ditetapkan sebagai tidak diketahui. Kebijakan Informasi Teknis dan Ilmiah universitas mempertimbangkan kebutuhan untuk mempertahankan produksi kelembagaan teknologi dan ilmiah. Sementara pengawetan *sendiri* sebenarnya tidak ditentukan, Pasal 12 dari kebijakan yang disebutkan sebelumnya memperkirakan terciptanya standar pelengkap untuk menetapkan kebijakan pelestarian digital ([UFRB, 2013](#)).
- *Universidade de Brasília (UNB)*: Tinjauan terakhir dari kebijakan repositori dilakukan pada bulan Januari 2013, dan status kebijakan pelestarian juga dianggap tidak ditentukan secara eksplisit. Sebuah IIP diterbitkan pada Oktober 2013 di situs repositori, yang bertujuan untuk melestarikan produksi ilmiah universitas ([UNB, 2013](#)); namun, itu tidak menjelaskan bagaimana sebenarnya ini akan terjadi.

Repositori berikut tidak memiliki IIP formal:

- *Universidade Federal de Minas Gerais (UFMG)*: Ada dua catatan di OpenDOAR (ID 2907 dan ID 3457). Review OpenDOAR terakhir dari ID pertama adalah

dilakukan pada November 2013 dan yang kedua pada Agustus 2015. Dalam kedua catatan tersebut, status kebijakan pelestarian saat ini ditetapkan sebagai tidak ditemukan. Kebijakan repositori diterbitkan di situs web repositori dan, meskipun kebijakan tersebut memperkirakan pelestarian materi yang relevan, serta semua jenis format digital ([UFMG, 2015](#)), tidak ada kebijakan pelestarian digital yang diindikasikan secara eksplisit.

- *Universidade Federal do Pará (UFPA)*: Peninjauan terakhir dilakukan pada bulan Oktober 2012, dan status kebijakan pelestarian dinyatakan secara eksplisit tidak ditentukan. Meskipun tidak memiliki IIP, halaman web repositori memiliki bagian yang berjudul *Kebijakan*, di mana masalah tingkat pelestarian ditangani. Ini mencakup topik seperti pelestarian bit, cadangan database, dan pengenalan persisten ([UFPA, 2015](#)). Namun, bagian ini terbatas pada deskripsi konsep, karena konsep tersebut dipahami oleh staf repositori.

Repositori berikut tidak memiliki IIP. Seperti repositori lain yang tercantum di atas, mereka tidak memiliki kebijakan pengawetan yang terdaftar di DOAR juga tidak dipublikasikan di situs web mereka:

- IR dari Universidade Federal do Espírito Santo ([UFES, 2015](#)).
- IR dari Universidade Federal Fluminense ([UFF, 2015](#)).
- IR dari Universidade Federal de Goiás ([UFG, 2015](#)).
- IR dari Universidade Federal do Maranhão ([UFMA, 2015](#)).
- IR dari Universidade Federal do Mato Grosso do Sul ([UFMS, 2015](#)).
- IR dari Universidade Federal da Paraíba ([UFPB, 2015](#)).
- IR dari Universidade Federal do Paraná ([UFPR, 2015](#)).
- IR dari Universidade Federal de Pernambuco ([UFPE, 2015](#)).
- IR dari Universidade Federal de Santa Catarina ([UFSC, 2015](#)).
- IR dari Universidade Federal de Uberlândia ([UFU, 2015](#)).

Status untuk semua IR di OpenDOAR dirangkum dalam [Tabel I](#) . Status terakhir yang ditinjau di DOAR adalah Juni 2015.

Seperti yang ditunjukkan oleh temuan, IR di Universitas Federal Brasil yang terdaftar di OpenDOAR tidak memiliki kebijakan pengawetan apa pun, meskipun semua repositori yang menerapkan kerangka kerja IBICT IIP menyatakan niat untuk melestarikan materi digital. Mengenai publikasi IIP mereka, dari 26 Universitas Federal Brasil yang dianalisis, 14 telah menerbitkan IIP sejak 2009; satu tahun 2009, tujuh tahun 2010, dua tahun 2011, satu tahun 2012 dan tiga tahun 2013. Ada dua perguruan tinggi yang tidak memiliki IIP terbitan resmi dan sepuluh perguruan tinggi yang sama sekali tidak memiliki IIP terbitan. Dengan mempertimbangkan studi sebelumnya, dan terlepas dari upaya Brasil untuk membantu universitas mengatur IR, yaitu, melalui IBICT, hanya 12 universitas federal yang telah mengembangkan kebijakan seperti itu. Lebih jauh, penelitian telah membuktikan bahwa budaya pelestarian digital masih langka ([Medeiros dan Ferreira, 2014](#) ; [Ribeiro, 2012](#)). Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah universitas federal yang memiliki kebijakan eksplisit untuk melestarikan koleksi digital dalam IIP-nya masih rendah: 14 (54 persen dari sampel) memiliki IIP yang ditetapkan dan diterbitkan, tetapi tidak mengatasi masalah digital. pelestarian secara mendalam. Ini merupakan evolusi yang sangat lambat sejak 2009.

Untuk mengimplementasikan niat ini, investasi dalam pelatihan staf yang menjalankan repositori perlu dilakukan, serta pendanaan berkelanjutan:

Repositori kelembagaan	Kebijakan pelestarian	Terakhir ditinjau
UFRGS	Tidak terdefinisi secara eksplisit	2010-07-14
FURG	Tidak terdefinisi secara eksplisit	2011-06-15
UFPEL	Belum dianalisis	2013-05-29
UFSC	Tidak terdefinisi secara eksplisit	2012-04-25
UTFPR	Tidak terdefinisi secara eksplisit	2013-10-18
UFPR	Tidak disebutkan	2008-05-12
UFMG	Tidak ditemukan	2013-11-19
UFLA	Tidak ditemukan	2013-01-25
UFU	Tidak terdefinisi secara eksplisit	2012-01-09
UFOP	Tidak terdefinisi secara eksplisit	2015-03-18
UFVJM	Tidak terdefinisi secara eksplisit	2011-05-04
UFF	Tidak terdefinisi secara eksplisit	2014-08-21
UFES	Tidak terdefinisi secara eksplisit	2014-08-21
UFGD	Tidak terdefinisi secara eksplisit	2012-08-30
UFG	Tidak terdefinisi secara eksplisit	2015-03-13
UFMS	Tidak terdefinisi secara eksplisit	2012-01-10
UNB	Tidak terdefinisi secara eksplisit	2013-01-21
UFRB	Tidak diketahui	2013-08-22
UFBA	Tidak terdefinisi secara eksplisit	2012-01-09
UFS	Tidak terdefinisi secara eksplisit	2013-01-10
UFPE	Tidak terdefinisi secara eksplisit	2013-10-25
UFPB	Tidak disebutkan	2014-02-06
UFRN	Tidak terdefinisi secara eksplisit	2011-03-23
UFC	Tidak terdefinisi secara eksplisit	2014-09-17
UFMA	Tidak terdefinisi secara eksplisit	2012-04-25
UFPA	Tidak terdefinisi secara eksplisit	2012-10-04

Digital
kelestarian
kebijakan

317

Tabel I.
Pelestarian
status kebijakan dari
Federal Brasil
IR Universitas di
DOAR

Karena IR masih dalam tahap pengembangan di banyak institusi, kurangnya pendanaan yang berkelanjutan dan staf yang memadai dapat menjadi kendala dalam mengimplementasikan program pelestarian digital yang sukses. Penting untuk mengatasi masalah keberlanjutan ini sebagai bagian dari proses perencanaan untuk membangun program pelestarian digital (Li dan Banach, 2011).

Cara terbaik untuk memulai pelatihan adalah dengan mempelajari [InterPARES 3 \(2009\)](#) dokumen, terutama Modul 2, berjudul *Mengembangkan Kebijakan dan Prosedur Pelestarian Digital*. Universitas juga harus menyusun, bekerja sama dengan perwakilan komunitas pengguna, kebijakan pelestarian digital. Untuk tujuan itu, katalog proyek SCAPE ([Sierman dkk., 2014](#)), yang memperhitungkan contoh kebijakan pelestarian digital yang dikembangkan di lembaga Brasil lainnya, model kebijakan pelestarian digital untuk lembaga pendidikan tinggi ([Beagrie dkk., 2008](#)) dan kerangka kerja pelestarian digital dari Perpustakaan Universitas Negeri Ohio ([Noonan, 2014](#)), bisa sangat berguna. Dua kerangka kerja terakhir ini didasarkan pada lusinan repositori di Eropa dan AS. Model yang dihasilkan menghadirkan fitur yang dapat disesuaikan dengan realitas repositori Brasil. Elemen-elemen ini sangat penting untuk keterlibatan institusi Brasil dalam isu-isu terkait pelestarian digital. Selain itu, institusi harus disebutkan dan dirujuk dalam repositori di situs web.

Kesimpulan

IR adalah salah satu jalan - yaitu Jalan Hijau - yang disebut oleh Budapest OpenAccess Initiative untuk akses terbuka ke literatur ilmiah ([BOAI, 2012](#)). Saat universitas membuat IR,

mereka menginginkan akses ke hasil intelektual mereka dan, idealnya, melestarikan konten dalam jangka panjang. Repositori seperti itu:

[...] Dapat mencakup cetak dan pascapencetakan artikel jurnal, tesis dan disertasi, materi kursus, basis data, berkas data, berkas audio dan video, catatan kelembagaan, atau koleksi khusus digital dari perpustakaan (Suber, 2013).

Oleh karena itu, pemangku kepentingan IR memerlukan program untuk memandu aktivitas mereka dalam melestarikan materi ini dalam jangka panjang. Selain itu, program ini harus menjadi wujud komitmen atas nama institusi dalam bentuk kebijakan pelestarian digital.

Kesimpulannya, IR di Universitas Federal Brasil yang terdaftar di OpenDOAR tidak memiliki kebijakan pengawetan apa pun, meskipun semua repositori yang telah menerapkan kerangka kerja IBICT IIP menyatakan niat mereka untuk melestarikan materi digital. Universitas telah berusaha untuk memberikan visibilitas ke repositori mereka dengan mendaftarkannya ke OpenDOAR. Namun, lembaga pendidikan ini tampaknya tidak terlalu mementingkan DOAR dan perangkat kebijakan yang disediakan. Pencarian literatur di situs web repositori mengungkapkan bahwa tidak ada kebijakan pelestarian digital yang diterbitkan di IR Universitas Federal Brasil, meskipun beberapa di antaranya menyatakan niat untuk melestarikan koleksi di IIP mereka.

Untuk beralih dari minat dalam pelestarian ke penerapan ini, kebijakan pelestarian digital perlu dibuat dalam koordinasi dengan staf yang bertanggung jawab atas repositori dan pengelola koleksi. Kebijakan semacam itu perlu disetujui oleh otoritas universitas tertinggi dan itu juga menyiratkan asumsi komitmen nyata dari institusi tersebut terhadap masalah pelestarian digital. Kebijakan yang terstruktur dengan baik bergantung pada investasi dalam pelatihan staf, seperti yang disebutkan sebelumnya. Dalam hal ini, universitas harus menjalin kemitraan pendidikan dengan IBICT untuk melatih semua peserta yang terlibat dalam mencapai tujuan ini. Sebenarnya inisiatif ini sangat penting untuk penyebaran budaya pelestarian digital di kalangan akademisi, terutama yang berkaitan dengan pengumpulan IR.

Penting untuk diingat bahwa sejumlah inisiatif terkait dengan kebijakan pelestarian digital di seluruh dunia menyoroti perlunya kesadaran akan pentingnya hal tersebut di Brasil. Agar koheren dengan gerakan akses terbuka, Universitas Federal Brasil harus menyebarkan budaya pelestarian digital di dalam komunitas akademik mereka sendiri, memastikan keterlibatan semua pemangku kepentingan.

Referensi

- Beagrie, N., Semple, N., Williams, P. dan Wright, R. (2008), *Studi Kebijakan Pelestarian Digital*, tersedia di: www.jisc.ac.uk/media/documents/programmes/preservation/jiscpolicy_p1finalreport.pdf (diakses 14 Juni 2015).
- Budapest Open Access Initiative (BOAI) (2012), "Sepuluh tahun setelah Budapest Open Access Inisiatif: menyetel default untuk terbuka", tersedia di: www.budapestopenaccessinitiative.org/boai-10-rekomendasi (diakses 15 Juni 2015).
- Harnad, S. (2006), "Mandat Deposit Langsung / Akses Opsional (ID / OA): alasan dan model. Open Access Archiving", tersedia di: <http://openaccess.eprints.org/index.php?archives/71-guid.html> (diakses 27 April 2016).
- Hubbard, B. dan Björnshauge, L. (2006), "Rilis daftar OpenDOAR", tersedia di: www.sherpa.ac.uk/news/opendoarlaunch.html (diakses 14 Juni 2015).
- Instituto Brasileiro de Informação em Ciência e Tecnologia (IBICT) (2005), "Manifesto Brasileiro de Apoio ao Acesso Livre à Informação Científica", tersedia di: <http://livroaberto.ibict.br/Manifesto.pdf> (diakses 14 Juni 2015).

- InterPARES 3 (2009), "Modul manajemen / pelestarian arsip digital", tersedia di: www.interpares.org/ip3/ip3_general_studies.cfm#gs12 (diakses 14 Juni 2015).
- Kuramoto, H. (2009), "Repositórios institucionais: políticas e mandados", dalam Sayão, L., Toutain, LB, Rosa, FG dan Marcondes, CH (Eds), *Implantação e gestão de repositório institucionais: políticas, memória, livre acesso e preservação*, EDUFBA, Salvador, Brazil, hlm.203-217.
- Li, Y. dan Banach, M. (2011), "Repositori kelembagaan dan pelestarian digital: menilai praktik saat ini di perpustakaan penelitian", *D-Lib Magazine*, Vol. 17 Nos 5/6, tersedia di: www.dlib.org/dlib/may11/yuanli/05yuanli.html (diakses 27 April 2016).
- Lynch, CA (2003), "Repositori institusional: infrastruktur penting untuk beasiswa dalam digital usia ", tersedia di: www.arl.org/storage/documents/publications/arl-br-226.pdf (diakses 14 Juni 2015).
- McGovern, NY dan McKay, AC (2008), "Memanfaatkan peluang jangka pendek untuk menangani jangka panjang kewajiban: perspektif tentang repositori kelembagaan dan program pelestarian digital ", tersedia di: <http://hdl.handle.net/2142/10674> (diakses 14 Juni 2015).
- Markey, K., Rieh, SY, St. Jean, B., Kim, J. dan Yakel, E. (2007), "Sensus penyimpanan institusional di Amerika Serikat ", tersedia di: www.clir.org/pubs/reports/pub140/pub140.pdf (diakses 14 Juni 2015).
- Medeiros, S. dan Ferreira, P. (2014), "Política pública de acesso aberto à produção científica: um estudo seperti implementação de repositórios institucionais em instituições de ensino superior ", *Perspectivas em Gestão & Conhecimento*, Vol. 4 No. 2, hlm. 195-217.
- Noonan, DW (2014), "Kerangka kebijakan pelestarian digital: studi kasus", tersedia di: <http://er.educause.edu/articles/2014/7/digital-preservation-policy-framework-a-case-study> (diakses 15 Desember 2015).
- OpenDOAR (2014a), "About OpenDOAR", tersedia di: www.opendoar.org/about.html (diakses 8 Desember 2015).
- OpenDOAR (2014b), "Alat kebijakan", tersedia di: www.opendoar.org/tools/en/policies.php (diakses 14 Juni 2015).
- Ribeiro, FC (2012), "Análise de risco: uma metodologia a serviço da preservação digital", tersedia di: www.ufpe.br/ppgc/images/documentos/disserta/2010%20fanny.pdf (diakses 21 Mei 2015).
- Rodrigues, E. (2009), "Kit de políticas akses terbuka. Repositório de Acesso Aberto Científico de Portugal ", Tersedia di: <http://projecto.rcaap.pt/index.php/lang-pt/consultar-recursos-de-apoio/remository?func=fileinfo&id=336> (diakses 27 April 2016).
- Rollemberg, R. (2011), "Projeto de lei do Senado n ° 387 de 2011", tersedia di: www.senado.gov.br/atividade/materia/detalhes.asp?p_cod_mate=101006 (diakses 14 Juni 2015).
- Sierman, B., Jones, C. dan Elstrøm, G. (2014), *Katalog Elemen Kebijakan Pelestarian*, Tersedia di: www.scape-project.eu/wp-content/uploads/2014/02/SCAPE_D13.2_KB_V1.0.pdf (diakses 14 Juni 2015).
- Suber, P. (2013), "Tinjauan akses terbuka: berfokus pada akses terbuka ke artikel penelitian yang ditinjau sejawat dan pracetak mereka ", tersedia di: <http://legacy.earlham.edu/peters/fos/overview.htm> (diakses 15 Juni 2015).
- Universidade de Brasília (UNB) (2013), "Política de Informação do Repositório da Universidade de Brasília ", tersedia di: <http://repositorio.unb.br/termo/resolucao.pdf> (diakses 1 Juli 2015).
- Universidade Federal da Bahia (UFBA) (2010), "Repositório Institucional da UFBA - Política Institucional ", tersedia di: <https://repositorio.ufba.br/ri/about/about.jsp> (diakses 15 Juni 2015).

- Universidade Federal da Grande Dourados (UFGD) (2010), "Política Institucional para Divulgação das Produções Científicas e Técnicas da Universidade Federal da Grande Dourados", tersedia di: www.ufgd.edu.br/prograd/repositorio-ufgd (diakses 27 Desember 2015).
- Universidade Federal da Paraíba (UFPB) (2015), "Repositório Eletrônico Institucional", tersedia di: <http://rei.biblioteca.ufpb.br:8080/jspui/> (diakses 15 Juni 2015).
- Universidade Federal de Goiás (UFG) (2015), "Repositório da Universidade Federal de Goiás", tersedia di: <http://repositorio.bc.ufg.br> (diakses 1 Juli 2015).
- Universidade Federal de Lavras (UFLA) (2012), "Política de Informação Institucional da UFLA", Tersedia di: www.ufla.br/documentos/arquivos/082_13112012.pdf (diakses 15 Juni 2015).
- Universidade Federal de Minas Gerais (UFMG) (2015), "Repositório Digital da UFMG", tersedia di: <https://dspaceprod02.grude.ufmg.br/dspace/> (diakses 1 Juli 2015).
- Universidade Federal de Ouro Preto (UFOP) (2013), "Política de Informação do Repositório Institucional da UFOP", tersedia di: www.repositorio.ufop.br/jspui-teste/image/5525.pdf (diakses 1 Juli 2015).
- Universidade Federal de Pelotas (UFPEL) (2010), "Política de Informação do Repositório Institucional Digital UFPEl", tersedia di: <http://repositorio.ufpel.edu.br/handle/ri/2644> (diakses 15 Juni 2015).
- Universidade Federal de Pernambuco (UFPE) (2015), "Repositório Institucional da UFPE", tersedia di: <http://repositorio.ufpe.br> (diakses 30 Juni 2015).
- Universidade Federal de Santa Catarina (UFSC) (2015), "Repositório Institucional da UFSC", tersedia di: www.repositorio.ufsc.br (diakses 30 Juni 2015).
- Universidade Federal de Sergipe (UFS) (2010), "Política de acesso livre à informação científica da UFS", Tersedia di: <https://ri.ufs.br/files/politica-ri-ufs.pdf> (diakses 15 Juni 2015).
- Universidade Federal de Uberlândia (UFU) (2015), "Repositório Institucional da Universidade Federal de Uberlândia", tersedia di: <http://repositorio.ufu.br/> (diakses 1 Juli 2015).
- Universidade Federal do Ceará (UFC) (2011), "Política Institucional de Informação", tersedia di: www.repositorio.ufc.br/ri/sobre/Resolucao02_Consumi_2011.pdf (diakses 15 Juni 2015).
- Universidade Federal do Espírito Santo (UFES) (2015), "Repositório Institucional da UFES", tersedia di: <http://repositorio.ufes.br/> (diakses 1 Juli 2015).
- Universidade Federal do Maranhão (UFMA) (2015), "Repositório Institucional da UFMA", tersedia di: www.repositorio.ufma.br/xmlui/ (diakses 1 Juli 2015).
- Universidade Federal do Mato Grosso do Sul (UFMS) (2015), "Repositório Institucional da UFMS", Tersedia di: <http://repositorio.cbc.ufms.br:8080/jspui/> (diakses 1 Juli 2015).
- Universidade Federal do Pará (UFPA) (2015), "Repositório Institucional da UFPA", tersedia di: www.repositorio.ufpa.br/jspui/outros/politicas.jsp?politica_preservacao (diakses 15 Juni 2015).
- Universidade Federal do Paraná (UFPR) (2015), "Repositório Digital Institucional", tersedia di: <http://dspace.c3sl.ufpr.br/dspace/> (diakses 1 Juli 2015).
- Universidade Federal do Recôncavo da Bahia (UFRB) (2013), "Política de Informação Técnico-Científica da UFRB", tersedia di: http://repositorio.ufrb.edu.br/arquivos/Portaria_771_2013.pdf (diakses 15 Juni 2015).
- Universidade Federal do Rio Grande do Norte (UFRN) (2010), "Política Institucional de Informação Técnico-Científica na Universidade Federal do Rio Grande do Norte", tersedia di: http://repositorio.ufrn.br:8080/jspui/documentos/resolucao_592010_consepe_riufrn.pdf (diakses 15 Juni 2015).
- Universidade Federal do Rio Grande do Sul (UFRGS) (2010), "Portaria N ° 5068 de 2010", tersedia di: www.lume.ufrgs.br/arquivos_download/Portaria-5068.pdf (diakses 15 Juni 2015).

Universidade Federal do Rio Grande (FURG) (2011), "Política de Informação Institucional da FURG", Tersedia di: <http://repositorio.furg.br/static/politica> (diakses 15 Juni 2015).

Universidade Federal dos Vales do Jequitinhonha e Mucuri (UFVJM) (2010), "Política de Funcionamento do Repositório Institucional da UFVJM ", tersedia di: <http://acervo.ufvjm.edu.br:8080/jspui/> (diakses 15 Juni 2015).

Universidade Federal Fluminense (UFF) (2015), "Repositório Institucional da UFF", tersedia di: www.repositorio.uff.br/jspui/ (diakses 1 Juli 2015).

Universidade Tecnológica Federal do Paraná (UTFPR) (2009), "Política de Informação do Repositório Institucional da UTFPR ", tersedia di: http://repositorio.utfpr.edu.br/jspui/sobre/politica_repositorio_1.pdf (diakses 15 Juni 2015).

Penulis yang sesuai

Maria Manuel Borges dapat dihubungi di: mmb@fl.ue.pt